



Dwi|Pekan

Informasi Kegiatan Universitas Kristen Petra Dua Minggu

Dwi Pekan no.16 / 27 April - 11 Mei 2021



PENYERAHAN BEASISWA SEMESTER GENAP 2020/2021



www.petra.ac.id



081234067323



PCU Surabaya



uk_petra



ukpetra



Perwakilan mahasiswa penerima beasiswa Petra peduli COVID

UK Petra Gelontorkan Beasiswa di Masa Pandemi Covid-19 Sebesar 5,5 Milyar

Sebagai bentuk kepedulian dan apresiasi terhadap mahasiswa, Universitas Kristen Petra (UK Petra) kembali menyalurkan berbagai beasiswa untuk semester genap di tahun ajaran 2020/2021 ini. Terdapat berbagai skema beasiswa yang diberikan pada semester ini, baik beasiswa yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, di antaranya adalah Beasiswa Petra Peduli Covid-19, Beasiswa Petra Peduli, Beasiswa untuk Mahasiswa Berprestasi dan Beasiswa I-Care UKP. Ceremony penerimaan beasiswa semester genap 2020/2021 dilaksanakan secara daring pada 28 April 2021.

Beasiswa semester ini diberikan kepada total 725 mahasiswa aktif UK Petra, sembilan orang di antaranya hadir sebagai perwakilan untuk menerima beasiswa secara

simbolis. Pada semester ini, UK Petra menggelontorkan dana sebesar lebih dari 5,5 milyar rupiah.

Tidak hanya beasiswa dengan sumber dana internal, UK Petra juga menyalurkan Beasiswa I-Care UKP yang diperoleh dari para donatur, alumni, dan juga dari kalangan industri. Tergolong dalam kelompok ini adalah dana-dana yang dihimpun dari upaya fundraising, misalnya oleh beberapa panitia seminar, yang hasilnya ditujukan bagi mahasiswa UK Petra yang mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemic Covid-19. Total dana yang diperoleh dari para donatur dan disalurkan dalam bentuk beasiswa semester ini sebesar lebih dari 705 juta rupiah.

"Saya bersyukur karena pemeliharaan Tuhan bagi kita semua, sehingga UK Petra

dapat menyisihkan anggaran untuk beasiswa, khususnya bagi para mahasiswa yang terancam kelanjutan studinya akibat dampak pandemi Covid-19. Yang sangat membanggakan adalah adanya donatur-donatur dari alumni, non alumni, maupun dari teman-teman mahasiswa yang mau menyisihkan sebagian berkat Tuhan untuk teman-teman yang saat ini lebih membutuhkan. Saya berharap, teman-teman yang menerima berkat Tuhan dalam bentuk beasiswa ini, suatu saat nanti juga mau menyediakan diri dipakai Tuhan untuk menjadi saluran berkat bagi orang lain," ungkap Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M.Eng., selaku rektor UK Petra.

Dengan situasi dan kondisi saat ini, Yayasan Perguruan Tinggi Kristen (YPTK) Petra sebagai badan hukum yang menaungi UK



Perwakilan mahasiswa penerima beasiswa i-Care

Petra, berkomitmen untuk tetap memberikan bantuan kepada mahasiswa dan calon mahasiswanya. Salah satu wujudnya adalah Beasiswa Petra Peduli Covid-19 yang akan tetap diberikan pada dua semester mendatang di TA 2021/2022, sehingga dapat memastikan keberlanjutan pendidikan para mahasiswa dan mahasiswa baru UK Petra, selain tentunya skema-skema beasiswa lain, termasuk untuk mahasiswa yang berprestasi menonjol, baik di bidang akademik maupun olahraga dan seni.

“Terima kasih banyak kepada Tuhan dan UK Petra yang telah membantu



Perwakilan Mahasiswa penerima beasiswa i-Care

saya secara finansial, sehingga saya tetap dapat melanjutkan kuliah saya. Pandemi ini mempengaruhi perekonomian hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk

orang tua saya. Dengan adanya Beasiswa Petra Peduli Covid-19 ini, saya dapat meringankan beban orang tua saya, keberlanjutan studi saya terjaga, dan membuat saya semakin semangat untuk belajar dan memberikan yang terbaik bagi keluarga dan juga UK Petra,” ujar Angelina Melinda, mahasiswi Program Business Management UK Petra. (rut/DH)



Suasana ceremony penerimaan mahasiswa secara daring

DXC 2021: Konferensi Nasional dalam Transformasi Dunia Digital



“Saya memberi judul Jalan Ninja Ketujuh Beragama Daring, supaya lebih kekinian dan bisa diterima anak muda,” ucap Leonard. Kemudian yang terakhir, ada Liliana, S.T., M.Eng., Ph.D., yang merupakan dosen Informatika dan IPDM UK Petra. Liliana membawakan presentasi berjudul “VR: dari Multi-Modal UI/UX Menjadi Aplikasi Pendukung Kehidupan Manusia”.

Kegiatan ini menyediakan tiga kelas paralel yaitu Kelas A dengan topik VR/AR/Tech, Kelas B dengan topik Kajian Visual, dan Kelas C dengan topik Perancangan. Kelas A dan C terdiri dari dua sesi, sesi pertama pukul 12.30-14.30 WIB, dan sesi kedua pukul 14.45-16.15 WIB. Sedangkan untuk Kelas B hanya terdiri dari satu sesi saja pada pukul 12.30-14.30 WIB.

DXC National Conference 2021 ditutup dengan pengumuman pemenang karya tulis ilmiah untuk kategori pemakalah dan non-pemakalah. Karya tulis yang terpilih akan dipublikasikan di jurnal Mudra (Sinta 2), Jurnal DKV Nirmana (Sinta 4), atau Lekesan (Sinta 5). (Pat/Aj)

Sukses menggelar *Digital Media Exhibition and Animation Challenge (DXC) 2020*, tahun ini *International Program in Digital Media (IPDM)* dan Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) UK Petra mengadakan *DXC National Conference 2021*. Kegiatan ini mengangkat tema bertajuk “*Creativity, Digital Media, and the Transformative Experience*” dan merupakan kelanjutan dari DXC 2020. Acara ini bekerja sama dengan Fakultas Seni dan Desain Universitas Sebelas Maret, Bina Nusantara (BINUS) School of Design, dan Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

DXC National Conference 2021 mengundang dosen dan mahasiswa untuk penulisan karya ilmiah. Adapun topik dan subtopik yang dibahas yaitu tentang kreativitas, *digital media, user, consumer, dan social experience*. Kemudian dilanjutkan hari Sabtu 24 April 2021, diadakan konferensi secara daring sebagai puncak acara.

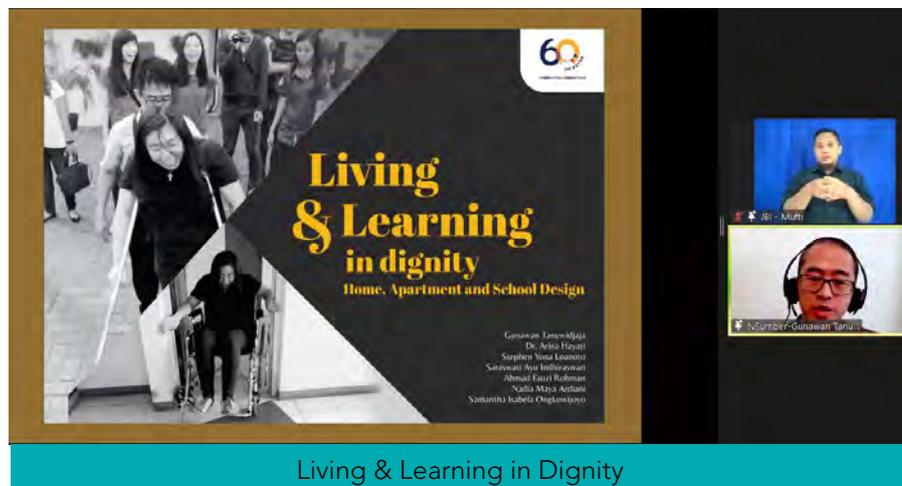
Acara yang dimulai pukul

08.00 WIB ini berlangsung melalui *Zoom Meeting*. Aristarchus Pranayama, MA selaku Koordinator Konferensi Nasional mengawali dengan sambutan. “Terima kasih atas kehadiran semua peserta, termasuk juga para *keynote speaker* kita yang akan berbagi ilmu pada hari ini,” ucap Aristarchus.

Selanjutnya, ada empat pembicara yang hadir sebagai *keynote speaker*. Adhicipta R. Wirawan, SE, M.Ak., Ak., dosen asal Universitas Surabaya (UBAYA) yang membahas mengenai board games. Lalu ada Dermawan (Deddy) Syamsudin, S.Sn., M.Sn., pengajar asal BINUS yang membahas mengenai *Diversity Between Motion and Emotion*. “Animator harus paham bahwa manusia tidak hanya bergerak, tetapi juga punya emosi,” ujar Deddy.

Lalu, Leonard Chrysostomos Epafra, Ph.D., perwakilan dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) yang membahas mengenai agama dan dunia digital.

Sajikan Desain Bangunan Aksesibel Bagi Penyandang Disabilitas dan Orang Lanjut Usia



Living & Learning in Dignity

Program Studi Arsitektur dan Perpustakaan UK Petra menggelar kegiatan Bedah Buku bertajuk "Living and Learning in Dignity" pada 29 April 2021 secara daring. "Rumah dan Sekolah adalah lingkungan terdekat yang penting bagi setiap orang, termasuk para penyandang disabilitas dan orang lanjut usia. Maka seharusnya rumah dan sekolah ini menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi penghuninya, terutama bagi para penyandang disabilitas, dan orang lanjut usia sesuai amanat UU no 8 Tahun 2016, tentang penyandang disabilitas," ujar Gunawan Tanuwidjaja ST. MSc., selaku dosen prodi Arsitektur UK Petra.

Kegiatan bedah buku menghadirkan empat pembicara yaitu Gunawan Tanuwidjaja S.T., M.Sc. dan Dr. Arina Hayati S.T., M.T., yang merupakan penulis buku, Tutus Setiawan, M.Pd., salah satu guru disabilitas netra yang juga menjadi narasumber desain rumah, apartemen dan sekolah, serta

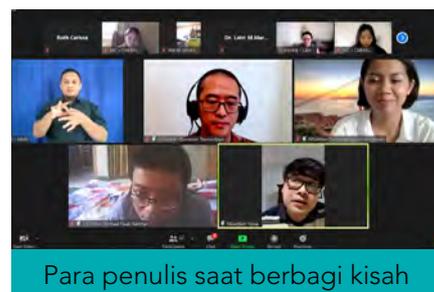
Faisal Rusdi, seorang anggota Association of Mouth and Foot Painting Artists (AMFPA) dan juga aktivis disabilitas.

Buku ini pernah ditulis pada tahun 2015 dalam Bahasa Indonesia dengan hanya menampilkan empat desain saja, sedangkan kini buku ini dikembangkan dengan menambahkan topik kekinian serta menggunakan Bahasa Inggris. Penerbitan buku 150 halaman ini merupakan bagian dari penerbitan 60 Buku dalam rangka Dies UK Petra yang ke-60.

Buku ini ditulis oleh tujuh orang, diantaranya Gunawan Tanuwidjaja ST. MSc., Stephen Yona Loanoto, S.T., M.Ars., Saraswati Ayu Indhiraswari, S.Ars., dan Samantha Isabela Ongkowijoyo, S.Ars. yang merupakan dosen luar biasa dan alumni Prodi Arsitektur UK Petra. Tiga penulis dari luar UK Petra yaitu Dr. Arina Hayati, S.T., M.T. dari ITS, Ahmad Fauzi Rohman, S.Hum., M.Hum., serta Nadia Maya Ardiani, S.Hum. alumni UNAIR. Buku ini diterbitkan dalam bentuk

cetak dan bentuk digital yang aksesibel bagi penyandang disabilitas netra.

Buku ini menyajikan delapan desain bangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penyandang disabilitas dan orang lanjut usia. Lima desain rumah aksesibel, satu desain apartemen aksesibel, satu desain sekolah anti banjir dan aksesibel, serta satu desain rumah Anti-Covid-19. "Dua konsep yang menarik dibahas dalam buku ini ialah konsep baru sekolah anti banjir yang aksesibel, nantinya akan diberikan sebagai sumbangan desain untuk pengabdian masyarakat bagi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa YPAB Gebang Putih Surabaya. Konsep kedua ialah rumah anti Covid-19 yang menjawab kebutuhan saat ini mengamankan para orang lanjut usia yang rentan terhadap Covid-19 seperti di Amerika dan Australia," urai Gunawan. (rut/Aj)



Para penulis saat berbagi kisah

Bantu Pengembangan Pariwisata Indonesia Lewat Karya



Natania menunjukkan piala dan e-sertifikat miliknya

Natania Sabrina Yapari, Mahasiswi Creative Tourism Universitas Kristen Petra (UK Petra) berhasil menorehkan prestasi. Ia meraih Juara III Travel Writing Competition Bali Tourism Polytechnic Competition (BTPC) 2021. Kompetisi ini digelar oleh Politeknik Pariwisata Bali yang berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Kompetisi dilaksanakan secara daring pada 12-21 Maret 2021, pengumuman pemenang dilaksanakan pada 26 Maret 2021 melalui Youtube.

Terdapat tujuh cabang lomba, Natania mengikuti cabang lomba Travel Writing Competition. Mahasiswi semester enam ini membuat karya berjudul "Reimagining: Old Town Tunjungan

Street". Karya ini tercipta dari pengalamannya saat mengerjakan tugas vlog pada semester satu perkuliahannya. Pengalaman tersebut ia tuangkan ke dalam cerita, ia ingin membuat pembaca tertarik untuk mengunjungi Surabaya. Selain itu, ia memilih Surabaya karena daerah tempat tinggalnya sendiri yang sudah *familiar*, sehingga lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. "Melalui karya ini, saya menceritakan tentang beberapa destinasi yang ada di Jalan Tunjungan, mulai dari sejarahnya, keindahannya, serta kesan pesan saya. Adapun destinasi wisata yang saya jabarkan dalam karya saya ini adalah Gedung Siola, Hotel Majapahit, dan juga Tunjungan Plaza," urai bungsu dari dua bersaudara ini.

Sebelumnya, Natania sempat mengikuti webinar pariwisata yang diadakan oleh Markplus, melalui webinar ini ia mengetahui bahwa saat ini Kemenparekraf membutuhkan generasi muda yang dapat mengemas destinasi pariwisata Indonesia kedalam cerita yang menarik. Oleh karena itu, saat mendapatkan info tentang kompetisi ini dari temannya, ia tertarik untuk mencoba mengirimkan karya. Ia berharap karyanya dapat membantu pengembangan pariwisata Indonesia.

Natania mengaku tidak menghadapi kesulitan selama membuat karyanya, ilmu dan wawasan yang telah ia dapatkan selama berkuliah sangat membantunya. Mengikuti kompetisi ini memberikan pengalaman tersendiri bagi Natania, prestasinya ini membuatnya menjadi lebih percaya diri dengan karya tulisnya. Kompetisi ini diikuti oleh 71 Perguruan Tinggi, baik swasta maupun negeri di Indonesia. "Saya berharap melalui karya saya ini, saya dapat membantu perkembangan pariwisata Indonesia, dan semoga dengan karya saya ini, destinasi pariwisata di Indonesia dapat menarik lebih banyak wisatawan mancanegara," ujar Alumni SMAKr Gloria 2 Surabaya ini. (rut/padi)

Studi Alkitab, Yuk!

Oleh **Adiana Yunita**, Yogyakarta

Kapan terakhir kali kamu melakukan pemahaman Alkitab (PA) atau studi Alkitab?

Mungkin ada yang menjawab, "Studi Alkitab kan tugasnya pendeta, pemimpin pelayanan, atau mereka yang kuliah di teologia atau di seminari. Memangnya kita harus ya?" Atau mungkin jawaban lainnya, "Aku sering sih nonton atau dengar khotbah tentang studi Alkitab di channel-channel YouTube atau podcast oleh pembicara-pembicara favoritku. Bukannya itu sudah termasuk memahami Alkitab?"

Jawaban itu mungkin mewakili kita yang jarang atau enggan membaca Alkitab. Namun, di tengah dunia yang semakin maju, apakah penting untuk membaca Alkitab yang tulisannya sudah berusia ribuan tahun itu?

Alkitab bukan sekadar buku atau kitab. Ketika kita membaca dan belajar memahaminya, itu menjadi salah satu disiplin rohani bagi semua orang Kristen, termasuk aku dan kamu. Kata 'disiplin' dalam bahasa Inggris ditulis 'discipline'. Dalam kamus Merriam-Webster, 'discipline' diartikan sebagai pola perilaku atau latihan yang teratur untuk memperbaiki, membentuk, dan menyempurnakan karakter mental dan moral kita. Jadi, disiplin rohani merupakan latihan yang dilakukan secara teratur untuk memperbaiki, membentuk, dan menyempurnakan kerohanian kita.

Untuk memudahkan kita memahami pentingnya disiplin rohani, kita bisa analogikan dengan para binaragawan atau atlet yang setiap hari melakukan latihan fisik supaya otot-otot mereka terbentuk dan terlatih sehingga siap menghadapi lawan. Begitu juga disiplin rohani akan melatih mental rohani kita supaya siap menghadapi lawan kita, yaitu si Iblis yang berjalan di sekeliling kita seperti singa yang mengaum-aum mencari mangsanya (1 Petrus 5:8). Tuhan Yesus pun mengingatkan murid-muridnya untuk, "Berjaga-jagalah dan

berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah (Matius 26:41)." Mengapa? "Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera... keinginan daging adalah perseteru dengan Allah... Mereka (yang menuruti keinginan daging) tidak mungkin berkenan kepada Allah (Roma 8:6-8)."

Karena tubuh kita ini lemah dan berdosa, kita harus rajin melatihnya dan membentuknya semakin kuat melalui disiplin rohani. Nah, salah satunya adalah melalui studi Alkitab mandiri. Lalu, bagaimana cara memulainya? Tenang, studi Alkitab sebenarnya bisa dimulai dengan beberapa langkah sederhana kok.

1. Mulailah dengan menemukan ayat berkesan

Menemukan ayat berkesan adalah cara pertama yang diajarkan kepadaku untuk studi Alkitab waktu duduk di bangku SMA. Kita hanya perlu memilih satu ayat yang paling berkesan dan alasannya. Cara ini cukup sederhana dan mudah. Namun, dari satu ayat berkesan ini, kita masih bisa memahami bagian tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut, 1) Apa fakta tentang Allah yang didapat dari ayat tersebut?; 2) Apa fakta tentang manusia yang didapat dari ayat tersebut?; 3) Apa hal baru yang dipelajari?; 4) Apa penerapan dalam kehidupan sehari-hari?; 5) Pertanyaan apa yang muncul dari ayat/perikop ini? Jika ada pertanyaan yang muncul, kita bisa menanyakan kepada kakak rohani atau mendiskusikannya dengan peer study kita.

2. Kembangkan dengan metode "OIA" ("Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi")

Setelah kita sudah mulai terbiasa merefleksikan satu ayat Firman Tuhan, kita tentu tidak puas hanya mendalami satu ayat saja. Karena itu, kita akan mulai belajar

memahami satu perikop di dalam Alkitab. Nah, pertama-tama mulailah dengan melakukan pengamatan (observasi). Caranya adalah dengan mengamati hal-hal yang tersurat (tertulis) secara jelas di Alkitab melalui pertanyaan-pertanyaan 5W1H (what, where, when, who, why, dan how). Misal, apa peristiwa yang terjadi di perikop tersebut? Di mana dan kapan peristiwa tersebut berlangsung? Siapa saja tokoh yang terlibat? Mengapa ia melakukan hal itu? Bagaimana ia merespons kejadian itu? Dst.. Kemudian, kita bisa mulai memberikan kesan atau pendapat (interpretasi) berupa makna-makna tersirat dari perikop tersebut. Misalnya, Petrus dan murid-murid Yesus yang pertama segera meninggalkan jala mereka, lalu mengikut Yesus (Markus 1:18), itu berarti ketaatan harus dilakukan dengan segera. Terakhir, buatlah penerapan (aplikasi). Penerapan yang jelas atau konkret harus selalu dibuat di akhir studi Alkitab karena Allah memanggil kita untuk menjadi pelaku Firman, bukan pendengar saja (Yakobus 1:22).

3. Pahami konteks bacaan

Memahami konteks bacaan sebenarnya adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam studi Alkitab. Secara sederhana, memahami konteks bacaan adalah mengenal segala latar belakang yang "membersamai" penulisan teks yang kita baca, misalnya siapa penulisnya kitab/surat yang dibaca, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya ketika teks tersebut ditulis, atau pun konflik yang mungkin terjadi pada saat itu. Misalnya, ketika dikatakan bahwa Yusuf hendak menceraikan Maria dengan diam-diam (Matius 1:19) padahal mereka belum menikah. Perlu dipahami bahwa konteks pada waktu itu di budaya orang Yahudi, pasangan yang sudah bertunangan sudah berada dalam satu ikatan atau komitmen pernikahan, tetapi mereka belum tinggal satu rumah. Memahami konteks akan sangat berguna ketika kita menginterpretasikan makna bacaan.

Informasi mengenai konteks bacaan dapat kita akses di web/aplikasi/Alkitab cetak yang dilengkapi dengan studi Alkitab, kamus Alkitab, konkordansi, dan jangan lupa untuk juga membandingkan teks dengan versi terjemahan Alkitab lainnya.

4. Ajaklah teman atau partner

Memiliki kelompok studi Alkitab juga penting sebagai teman diskusi untuk lebih memahami bagian yang dipelajari. Namun, perlu diperhatikan bahwa studi Alkitab ini pada dasarnya adalah disiplin rohani kita secara mandiri. Jadi, fungsi kelompok atau partner adalah mendiskusikan hasil studi Alkitab pribadi masing-masing. Anggota kelompok studi Alkitab akan saling belajar mendengarkan dan memperkaya hasil PA satu sama lain.

Studi Alkitab pribadi akan sangat berbeda dengan (hanya) menjadi pendengar saja dan “menelan” hasil interpretasi orang lain. Ketika kita melakukan studi Alkitab mandiri, kita akan berjumpa secara langsung dengan kebenaran Firman Tuhan, kemudian mencecap, mengunyah, dan menikmati setiap sari-sari yang terkandung di dalam firman tersebut. Jadi, sudah siapkah kamu untuk memulai studi Alkitab mandirmu? Mulailah merencanakan jadwal yang teratur untuk mendalami firman-Nya, ajak beberapa teman untuk melakukan proyek yang sama, dan saling berbagilah serta saling mendorong dalam kasih dan dalam setiap pekerjaan baik (Ibrani 10:24).

TIM DWI PEKAN

PENASEHAT Rektor UK Petra

PENANGGUNG JAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
Kepala Unit Humas & Informasi Studi

EDITOR Prayonne Adi, Wiwekoadi, Ajeng Dyah

STAF REDAKSI Wiwekoadi, Ajeng Dyah,
Emmanuel Christian, Ruth Carissa,
Patrick Jonathan L

LAYOUTER Hendro Richard Del Piero

MEDIA SOSIAL Diana Rosari

SIRKULASI Semua Staf



Dwi Pekan Online
<http://dwi pekan.petra.ac.id>

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D Lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131
Surabaya 60236

Telepon 031 2983194
Faks. 031 8492562
E-Mail dppeduli@petra.ac.id



Bersyukur karena pemeliharaan Tuhan, UK Petra dapat menjadi saluran berkat bagi mahasiswa dengan memberikan beasiswa. International Program in Digital Media dan Prodi Desain Komunikasi Visual UK Petra kembali menggelar DXC National Conference 2021 yang bertajuk "Creativity, Digital Media, and the Transformative Experience". Program Studi Arsitektur dan Perpustakaan UK Petra menggelar kegiatan Bedah Buku bertajuk "Living and Learning in Dignity" yang menyajikan desain bangunan berkaitan dengan kebutuhan penyandang disabilitas dan orang lanjut usia. Kabar membangakan kembali hadir dari Petranesian, kali ini mahasiswi Creative Tourism meraih Juara III Travel Writing Competition Bali Tourism Polytechnic Competition (BTPC) 2021.

10 ► GALERI

UK Petra kembali menyalurkan berbagai beasiswa untuk semester genap di tahun ajaran 2020/2021 ini. Terdapat berbagai skema beasiswa yang diberikan pada semester ini, baik beasiswa yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, di antaranya adalah Beasiswa Petra Peduli Covid-19, Beasiswa Petra Peduli, Beasiswa untuk Mahasiswa Berprestasi dan Beasiswa I-Care UKP. Ceremony penerimaan beasiswa semester genap 2020/2021 dilaksanakan secara daring pada 28 April 2021.

